

KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs YAYASAN HUTAPUNGKUT KEC. KOTANOPAN

Oleh:

Kholidah Nur

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
adeekap807@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan komite sekolah/madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut, dan untuk mengetahui keterlibatan komite sekolah/madrasah dalam pendidikan formal dan non formal, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi komite sekolah/madrasah dan cara mengatasinya dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut. Kec. Kotanopan. Kegiatan komite sekolah/madrasah antara lain sebagai: Badan pertimbangan (advisory agency), Badan pendukung (supporting agency), Badan pengawas (controlling agency), Badan perantara (mediator), keterlibatan komite sekolah/madrasah dalam pendidikan formal dan non formal serta kendala dan cara mengatasinya dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa komite sekolah/madrasah sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut.

Kata Kunci: komite sekolah, kualitas pendidikan, kontribusi komite

Pendahuluan

Komite sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Sampai pada tahun 1994 mitra sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik. Dalam wadah yang disebut dengan POMG (Persatuan Orangtua Murid dan Guru). Selanjutnya berkembang dengan perluasan peran menjadi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) yang personilnya terdiri dari orang tua dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan.

Sejak pertengahan tahun 2002, wadah tersebut bertambah peran dan fungsinya sekaligus perluasan personilnya yang terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan yang tidak hanya di sekitar sekolah.¹ Komite sekolah merupakan media bersama bagi orang-orang yang peduli, ikhlas dan tanpa pamrih berjuang untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan dan akses masyarakat miskin memperoleh pendidikan. Komite sekolah bukan sarana seseorang untuk

¹ Departemen Pendidikan Nasional. Pemberdayaan Komite sekolah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hlm. 13.

² Departemen Pendidikan Nasional. Pemberdayaan Komite sekolah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hlm. 13.

memperjuangkan kepentingan pribadi dan kelompoknya. Komite sekolah bukan sarana untuk memperoleh status, jabatan, posisi, materi atau hak-hak istimewa (privillage) tertentu, komite sekolah adalah sarana orang-orang yang ikhlas berkorban dan mau memberi bagi kepentingan pendidikan dan masyarakat miskin.

Organisasi sekolah memiliki unsur atau komponen yang berfungsi dan saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, supervisor, komite sekolah, dan siswa. Adapun unsur sarana dan prasarana termasuk fasilitas dan finansial sekolah, disamping komponen kurikulum pendidikan sebagai pedoman bagi proses pengajaran dan pembelajaran. Semua aktivitas pembelajaran, manajemen, kepemimpinan, layanan bimbingan dan pembinaan siswa selain dipengaruhi kekuatan internal sekolah juga dipengaruhi kekuatan eksternal dari masyarakat untuk menentukan mutu lulusan dan layanan sekolah.²

Pasrtisipasi masyarakat terhadap sekolah akan sangat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan karena lingkungan masyarakat merupakan salah lingkungan pendidikan.³ Karena sekolah berada pada jantung komunitas (masyarakat) maka masyarakat memiliki suatu tradisi yang kaya tentang keterlibatan orang tua siswa dan komunitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintahan lainnya. Posisi dewan pendidikan, komite sekolah, satuan pendidikan dan lembaga-lembaga pemerintahan lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁴

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana kegiatan yang dilakukan komite sekolah/madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut Kec. Kotanopan? Bagaimana kontribusi komite sekolah/madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut Kec. Kotanopan ? Apa kendala dan upaya yang dihadapi

² Syafaruddin & Mesiana. Pendidikan Bermutu Unggul, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 38.

³ Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan. Peta dan Profil Pendidikan Kota Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan: Dinas Pendidikan Daerah Kota Padangsidimpuan, 2006), hlm. 86.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 10-11.

komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut Kec. Kotanopan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui kegiatan yang dilakukan komite sekolah/madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut Kec. Kotanopan. 2) Mengetahui Kontribusi komite sekolah/madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut Kec. Kotanopan. 3) Mengetahui kendala dan upaya yang dihadapi komite sekolah/madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut Kec. Kotanopan.

Metode Penelitian

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut Kec. Kotanopan. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan³ yang dilakukan di MTs Yayasan Hutapungkut.

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Observasi yaitu mengadakan penelitian MTs Yayasan Hutapungkut, Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal.
2. Wawancara yaitu memberikan serangkaian tanya jawab dengan komite sekolah/madrasah, kepala sekolah, dan tata usaha. Hasil dari wawancara dengan komite sekolah/madrasah, kepala sekolah, dan tata usaha akan di buat pada Bab IV di hasil penelitian.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁵ Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁶ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 190-200.

2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
 - (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia;
 - (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
 - (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah;
 - (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Komite Sekolah

Pendidikan merupakan tugas bersama antara pemerintah, guru, masyarakat dan orang tua. Dengan tuntunan dan perkembangan zaman di saat ini maka sangat dituntut dapat memperoleh mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, untuk memperoleh mutu yang diharapkan ini maka sangat diharapkan partisipasi elemen masyarakat yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengabdikan diri dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan.

Bentuk pengabdian dan peran aktif masyarakat ini ditampung dalam satu wadah yang bernama Komite Sekolah/madrasah, sehubungan dengan itu maka di MTs Yayasan Hutapungkut didirikan komite sekolah/madrasah pada Hari Sabtu 24 Februari 2007. oleh orang-orang yang peduli dengan terhadap mutu pendidikan yang antara lain

adalah para orang tua, pemilik Yayasan, alumni yang bekerja sama dengan para guru, khususnya kepala sekolah MTs Yayasan Hutapungkut.⁷ Dan pembentukan komite sekolah ini didasarkan pada keputusan MENDIKNAS Nomor 044/U/2002 tentang dewan dan pendidikan dan komite sekolah.⁸

Komite sekolah yang ada di MTs Yayasan Hutapungkut memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas:

a. Visi komite sekolah

Menciptakan madrasah/sekolah sebagai wadah pendidikan yang memasyarakat dan memasyarakatkan pendidikan.

b. Misi komite sekolah

- 1) Bekerja sama dengan pihak sekolah/madrasah dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar
- 2) Membantu pihak sekolah/madrasah dalam pengadaan alat penunjang pembelajaran

Kegiatan yang telah berjalan dari beberapa tugas dan tanggung jawab yang ada pada komite sekolah/ madrasah antara lain adalah memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan antara lain berkenaan dengan:

- a. Penggunaan dana BOS
- b. Dana bantuan dari pihak luar
- c. Pertimbangan terhadap RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan
- d. Belanja Sekolah)
- e. Pertimbangan dalam pencarian guru
- f. Pertimbangan terhadap saksi guru yang melanggar.
- g. Rapat awal tahun dan akhir tahun pelajaran berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Pengambilan keputusan tertinggi di pegang oleh forum musyawarah dan forum musyawarah paripurna/pleno berfungsi dan berwenang untuk meminta

⁷ Wawancara dengan Paisal Nasution, S.Ag. Kepala MTs Yayasan Hutapungkut pada Tanggal 4 Mei 2018. Jam 11.30 Wib.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Tanya Jawab Sekitar Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, (Jakarta: Departemen Nasional, 2004), hlm. 1.

pertanggungjawaban pengurus, menetapkan program sekolah, memilih dan menetapkan pengurus.

Kegiatan komite sekolah/madrasah sebagai badan pendukung di MTs Yayasan Hutapungkut dapat dilihat pada penggalangan dana yang disponsori oleh komite sekolah/madrasah bekerja sama dengan orang tua, dan masyarakat dengan cara mengumpulkan padi setiap panen atau dua kali setahun dari orang tua dan masyarakat Hutapungkut. Dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah/madrasah seperti kegiatan yang diadakan pada bulan Ramadhan. Dan perincian dana yang diperoleh dari masyarakat dan orang tua murid berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah/madrasah bapak Paisal Nasution pada tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada perincian berikut ini.

SUMBER DANA TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	SUMBER DANA	JUMLAH
1	ORANG TUA MURID	Rp 2.200.000
2	MASYARAKAT HUTAPUNGKUT	Rp.5.401.000
3	YAYASAN	Rp.2.118.000
4	ZAKAT FITRAH	Rp.2.300.000
5	DONATOR LAIN	Rp. 800.000

Kegiatan komite sekolah/madrasah sebagai pengontrol di MTs Yayasan Hutapungkut dapat dilihat dari segi: Pengawasan proses pembelajaran dan ini dilakukan oleh komite sekolah/madrasah pada setiap hari senin yang dilakukan secara bergiliran dengan cara mengunjungi MTs Yayasan Hutapungkut, Pengawasan terhadap guru dan siswa-siswi di luar sekolah terutama berkenaan dengan akhlak siswa-siswi dan berkenaan juga dengan cara berpakaian.

Kegiatan komite sekolah/madrasah dari segi mediator di MTs Yayasan Hutapungkut ini adalah menyampaikan laporan kepada sekolah/madrasah berkenaan dengan kejadian atau laporan dari masyarakat seperti kejahatan siswa/siswi misalnya pacaran, mencuri, dan keluyuran pada malam hari.

2. Keterlibatan Komite Sekolah/Madrasah dalam Pendidikan Formal dan Non Formal di MTs Yayasan Hutapungkut

Komite sekolah sebagai wadah pengabdian orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan komite sekolah memiliki keterlibatan dalam pendidikan formal dan non formal di MTs Yayasan Hutapungkut. Ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarakan dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan komite sekolah.

Salah satu keterlibatan kepala sekolah/madrasah di MTs Yayasan Hutapungkut dalam pendidikan formal dan non formal adalah memberikan pertimbangan terhadap pelaksanaan pendidikan, misalnya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap tambahan belajar siswa/siswi MTs Yayasan Hutapungkut yaitu pada hari selasa, jum'at dan sabtu dari jam 14.00 s/d 16.55 WIB, dan pembacaan al-Qur'an bersama dari jam 08.00 s/d 08.15 WIB dari hari selasa sampai sabtu, sehubungan dengan hal itu responden yang memberikan pertimbangan tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut:

TABEL I
RESPONDEN YANG MEMBERIKAN PERTIMBANGAN TENTANG
KEBIJAKSANAAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Persentase
1	Sering	7 (54 %)
2	Jarang	3 (23 %)
3	Sangat jarang	2 (15 %)
4	Tidak pernah	1 (8 %)
	Jumlah	13 (100 %)

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 54 % responden sering memberikan pertimbangan tentang kebijaksanaan pelaksanaan pendidikan, dan 23 % mengatakan jarang, 15 % mengatakan sangat jarang, serta 8 % tidak pernah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dari komite sekolah sering memberikan pertimbangan terutama pada awal dan akhir tahun pelajaran. Dan pihak komite sekolah/madrasah juga ikut memberikan pertimbangan terhadap RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan

Belanja Sekolah). Cara komite sekolah memberikan usulan terhadap pihak Yayasan yang selanjutnya disampaikan ke pihak sekolah.⁹

Hasil wawancara juga dengan komite sekolah/madrasah juga menuturkan dalam hal pemberian pertimbangan ini, komite sekolah/madrasah diundang oleh komite sekolah/madrasah beserta dengan pihak Yayasan untuk merumuskan atau memutuskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan misalnya penggunaan dana BOS.¹⁰

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah bahwa komite juga dilibatkan dalam penentuan kriteria kependidikan karena salah satu komponen keberhasilan dalam proses pendidikan adalah tenaga pendidik. Maka sangat diperlukan keterlibatan komite sekolah/madrasah untuk ikut menentukannya, komite sebagai wadah yang ada di luar sekolah akan dapat memberikan masukan terhadap sekolah sebagaimana sebenarnya guru yang diharapkan oleh masyarakat.

Dari sebagian komite mengatakan bahwa kejarangan mereka dalam memberikan pertimbangan terhadap kriteria kependidikan disebabkan bahwa mereka mempercayakan kepada guru-guru untuk menentukan kriteria guru, karena gurulah yang lebih tahu bagaimana kriteria guru yang diharapkan oleh masyarakat, guru dan siswa. Sejalan dengan tuntutan zaman akan mutu pendidikan, maka guru dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan hal ini juga didukung oleh kepala sekolah yaitu dengan mengikutkan guru-guru dalam acara-acara seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien dan akan mudah untuk memperoleh tujuan yang diharapkan sebagaimana visi misi MTs YAYASAN Hutapungkt yaitu: Tata tertib siswa ini juga ditanda tangani oleh ketua komite sekolah/madrasah yaitu: Bapak Fahri Matondang, dan inilah salah satu bentuk keterlibatan komite sekolah/madrasah dalam pendidikan non formal, yaitu ikut memberi pengawasan terhadap siswa-siswi di luar lingkungan sekolah/madrasah.

Berkenaan dengan keadaan siswa-siswi MTs Yayasan Hutapungkt dalam hal sosial ekonomi keluarga peserta didik maka komite sekolah/madrasah juga berperan.

⁹ Paisal Nasution, Kepala MTs Yayasan Hutapungkt, wawancara pribadi, 5 Mei 2018. Jam 09.30 Wib.

¹⁰ Fahri Matondang, Ketua Komite Sekolah/Madrasah, wawancara pribadi, 6 Mei 2018. Jam 08.30 Wib.

Dari penuturan Bapak Ketua komite sekolah/madrasah memang secara langsung pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga ini tidak dilaksanakan secara langsung oleh semua pihak komite sekolah tetapi karena komite sekolah/madrasah adalah masyarakat Hutapungkut, maka dengan secara langsung akan dapat mengetahuinya.

Hal ini sangat perlu karena pihak komite sekolah/madrasah diikutkan dalam pemberian pertimbangan berkenaan dana-dana bantuan yang diperlukan sekolah/madrasah untuk selanjutnya diberikan kepada siswa. Dalam proses pendidikan pihak MTs Yayasan Hutapungkut bukan saja bergerak dalam pendidikan formal tetapi juga melaksanakan kegiatankegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan dari data tersebut sebagian besar responden memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sekolah, hal ini dibuktikan dengan hadirnya komite sekolah/madrasah pada kegiatankegiatan tadarus di bulan Ramadhan kemarin serta acara buka bersama yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Dukungan finansial dari komite sekolah/madrasah sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Cara yang dilakukan komite sekolah mengumpulkan dana dari orang tua siswa, masyarakat Hutapungkut, yaitu dengan mengumpulkan padi setiap panen atau dua kali setahun. Bagi yang memiliki anak di MTs Yayasan Hutapungkut maka dia berkewajiban memberikan satu kaleng padi, dan bagi masyarakat Hutapungkut itu tidak ditentukan hanya dengan keikhlasan hati berapa yang mau memberikan.

Dari hasil penjualan padi tersebut, diberikan kepada sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah. MTs Yayasan Hutapungkut sebagai suatu sekolah yang masih berdiri di bawah di bawah Yayasan maka sangat memerlukan bantuan finansial dari pihak-pihak termasuk komite sekolah/madrasah. Kegiatan lain yang dilakukan komite sekolah adalah penelusuran alumni yang dianggap sudah berhasil. Maka setiap bulan akan mendatangi alumni tersebut untuk meminta sumbangan, dan hal ini masih terus berjalan sampai sekarang. Dan dari data di atas dapat diketahui peran komite sekolah khususnya berkenaan dengan penanggulangan dana untuk sekolah, ini dilaksanakan dengan penelusuran alumni yang tinggal di desa Hutapungkut dan sekitarnya dan mengusahakan bantuan-bantuan dari orang-orang yang dianggap mapan dalam masalah ekonomi.

Karena sekolah/madrasah adalah merupakan milik Yayasan, maka salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah dana. Dari hasil wawancara dengan salah satu komite sekolah maka dalam rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan yang dilakukan pihak sekolah dengan komite sekolah serta pihak Yayasan maka yang sering dimusyawarahkan adalah masalah dana. Dari situ maka komite sekolah/madrasah turut andil untuk penggalangan dana, maka apabila terjadi permasalahan dengan dan itu akan mengakibatkan proses belajar berhenti.

Karena MTs Yayasan Hutapungkut adalah milik bersama masyarakat Hutapungkut, dan komite sekolah/madrasah juga orang-orang Hutapungkut, maka MTs Yayasan Hutapungkut akan terus berdiri dan tidak boleh berhenti hanya karena diakibatkan oleh kurangnya pendanaan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Yayasan Hutapungkut diperoleh keterangan bahwa komite sekolah melakukan pengawasan terhadap fasilitas yang ada dengan cara berkunjung ke MTs Yayasan Hutapungkut setiap hari senin yang dilakukan secara bergilir oleh komite sekolah/madrasah. Pengawasan tersebut antara lain dilaksanakan dengan cara melihat keadaan dan pemamfaatan fasilitas yang ada, misalnya keadaan gedung baik dia itu kantor, kelas, maupun kamar mandi, meja dan kursi serta saluran air yang ada di sekolah.

Kegiatan mengontrol peoses pembelajaran di sekolah juga merupakan hal yang penting dilakukan oleh komite sekolah/madrasah. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang komite sekolah mereka menuturkan bahwa kontrol/pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan wewenang guru, karena kegiatan pembelajaran di sekolah itu menyangkut proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelas, jadi guru lebih memiliki wewenang terhadap proses pembelajaran.

Untuk menacapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan maka proses pendidikan perlu mendapat pengawasan dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah, baik yang berkenaan dengan pendidik maupun pesera didik.

Dari hasil wawancara dengan ketua komite sekolah/madrasah bagi guru/pendidik yang dianggap melanggar peraturan seperti dari segi kelakuan dan cara berpakaian dan dianggap telah melampaui batas, maka untuk hal ini pihak komite sekolah/madrasah melaporkan ke kepala sekolah, kemudian diadakan rapat antara

komite sekolah, pihak sekolah beserta pihak Yayasan, kemudian akan diberikan surat peringatan kepada guru tersebut.

Selain dari pada pihak pendidik, komite juga memberikan control terhadap Peserta didik di luar sekolah. Karena keberhasilan suatu pendidikan itu bukan saja dilihat ketika peserta didik berada di sekolah tetapi juga dapat dilihat ketika peserta didik berada di luar sekolah.

Data di atas menunjukkan partisipasi komite sekolah/madrasah dalam memberikan pengawasan terhadap peserta didik, karena peserta didik merupakan tanggung jawab bersama masyarakat Hutapungkut yang di dalamnya terdapat komite sekolah/madrasah dan bentuk kepedulian komite sekolah/madrasah ini adalah dengan adanya persetujuan dari komite sekolah/madrasah dalam tata tertib siswa yaitu pada BAB II, peraturan di luar lingkungan Madrasah.

Pasal 1 : Pakaian Siswa

- 1) Seluruh Siswa wajib mengenakan busana muslim
- 2) wajib menjaga nama baik Madrasah Yayasan Hutapungkut

Pasal 2 : Waktu Belajar Siswa

- 1) Tidak dibenarkan siswa keluyuran pada jam belajar malam (jam 21.00 WIB keatas) kecuali hari libur.¹¹

Komite sekolah selain sebagai pengontrol untuk pendidik dan peserta didik, mereka juga diharapkan dapat menjadi mediator antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Peranan sekolah/madrasah harus mampu menjembatani kepentingan dan urusan-urusan sekolah kepada orang tua. Dari wawancara dengan kepala MTs Yayasan Hutapungkut dapat diperoleh keterangan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah adalah ikut menjelaskan kepada masyarakat Hutapungkut hal-hal yang berkembang di Madrasah seperti tata tertib sekolah, sumbangan yang berasal dari orang tua dan bayaran-bayaran yang ada disekolah.

Komite sekolah/madrasah juga diharapkan dapat menjadi mediator bagi kepentingan sekolah dengan masyarakat, yaitu dengan cara komite sekolah/madrasah dapat menyalurkan aspirasi yang ada di masyarakat kepada pihak sekolah dan begitu

¹¹ Tata Tertib Siswa di Luar Lingkungan Sekolah/Madrasah Tahun 2017/2018.

juga sebaliknya, pihak sekolah dapat menyampaikan kepentingan yang ada disekolah melalui perantara. Sejalan dengan hal itu responden yang pernah menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat Hutapungkut dapat dilihat pada tabel di atas.

Hasil wawancara dengan ketua komite sekolah/madrasah menuturkan bahwasanya salah satu kegiatan komite sekolah/madrasah adalah menyampaikan hal-hal yang terjadi di sekolah kepada masyarakat baik berkenaan dengan dana maupun fasilitas. Karena hal-hal yang terjadi di sekolah/madrasah sudah sepatutnya diketahui oleh masyarakat karena sekolah/madrasah merupakan milik bersama masyarakat Hutapungkut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan yang diharapkan maka peranan pihak luar sangat diharapkan seperti peranan alim ulama, karena untuk melihat dan memberikan bimbingan maka komite sekolah juga turut membantu alim ulama dalam hal pembinaan akhlak terhadap remaja.

Dari penuturan kepala sekolah menyebutkan bahwa komite sekolah ikut mencarikan guru untuk pembacaan atau acara-acara keagamaan di sekolah. Dan komite sekolah juga menanyakan kepada alim ulama yang ada di Hutapungkut bagaimana sebenarnya akhlak siswa/siswi MTs Yayasan Hutapungkut dan alim ulama. Ulama juga ikut dalam acara bulan Ramadhan yang diadakan di MTs Yayasan Hutapungkut yang ini acaranya adalah penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa/siswi MTs Yayasan Hutapungkut.

Komite sekolah/madrasah juga sebagai mediator bagi pengembangan bakat dan minat siswa/siswi, dari penuturan ketua komite sekolah/madrasah bahwa pengembangan bakat dan minat siswa/siswi ini yang banyak di dukung adalah masalah olah raga khususnya bola kaki dan tilawah al-Qur'an, yaitu dengan cara mengikut sertakan pada acara-acra perlombaan, dan ikut mencarikan guru untuk memberikan latihan-latihan kepada siswa/siswi yang memiliki bakat dan minat tersebut.

3. Kendala yang Dihadapi Serta Cara Mengatasinya dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Yayasan Hutapungkut

Kendala yang dihadapi komite sekolah dan cara mengatasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Yayasan Hutapungkut, Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal.

Komite sekolah/madrasah dalam menjalankan atau melaksanakan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs Yayasan Hutapungkut tidak selamanya berjalan lancar banyak kendalakendala yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite sekolah.madrasah kendala yang dihadapi adalah:

- a. Kurang keaktifan anggota komite sekolah/madrasah dalam melaksanakan fungsinya sebagai komite sekolah/madrasah.

Salah satu kendala yang dihadapi orang-orang yang menduduki komite sekolah/madrasah adalah masalah keaktifan orang-orang yang menduduki komite sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua komite sekolah/madrasah penyebab ketidakaktifan para anggota ini di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

komite sekolah kurang mengetahui fungsinya sebagai komite, dan hal ini yang menyebabkan ketidak aktifannya dalam komite, dan dari segi ekonomi orang-orang yang menjabat di komite merupakan masyarakat yang ekonomi menengah kebawah sehingga mereka lebih mengutamakan untuk mencari nafkah yang didahulukan.

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak kepala sekolah MTs Yayasan Hutapungkut menuturkan bahwa dalam musyawarah yang diadakan di gedung MTs Yayasan kehadiran komite sekolah yang paling rendah adalah 77% (10 orang) dan hal ini jarang mencapai kehadiran 100 % (13 Orang).

Cara yang digunakan untuk mengatasi ketidak aktifan komite sekolah/madrasah ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada para komite sekolah/madrasah seperti yang pernah di lakukan oleh MTs Yayasan Hutapungkut dengan mengirim beberapa perwakilan komite sekolah/madrasah untuk menghadiri penataran berkenaan dengan komite sekolah/madrasah yang dilaksanakan di Kec Kotanopan.

Berkenaan dengan ketidak aktifan para komite sekolah/ madrasah dalam menghadiri musyawarah maka sekarang untuk melaksanakan pelaksanaan musyawarah dilaksanakan pada malam hari atau waktu yang tidak efektif untuk mencari nafkah seperti pada hari Jum'at.

- b. Kurang berkomponennya orang-orang yang menduduki jabatan komite sekolah/madrasah.

Kendala yang dihadapi oleh komite sekolah/madrasah adalah salah satunya dari faktor intern komite sekolah itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sulitnya melakukan kerjasama dengan pihak luar baik dengan orang tua siswa maupun dengan Masyarakat Hutapungkut. Khususnya dengan pemerintah, dan hal inilah yang menyebabkan hilangnya nilai komite sekolah/madrasah dimata masyarakat.

Dan upaya yang dapat di lakukan adalah komite sekolah/madrasah harus dapat memperlihatkan peranan dimasyarakat sebagai komite sekolah/madrasah, agar citra yang hilang di mata masyarakat dapat lagi kembali kepada komite sekolah, sehingga masyarakat Hutapungkut tidak menganggap remeh dengan keberadaan komite sekolah/madrasah.

- c. Kurangnya penggalan dana.

Salah satu yang mendukung terus berlanjutnya proses pembelajaran di MTs Yayasan Hutapungkut adalah dukungan oleh pendanaan. Karena di MTs Yayasan Hutapungkut tidak memiliki sumber dana yang jelas. Maka akibatnya sering terjadi kekurangan dana untuk guru-guru honor.

Mengenai kekurangan dana ini seharusnya komite sekolah/madrasah ikut turun tangan untuk mencapai donator yang bisa memberikan bantuan baik dari pemerintah maupun dari pihak masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan komite sekolah/madrasah adalah harus lebih peduli mengenai apa sebenarnya kekurangan di MTs Yayasan Hutapungkut.

Kesimpulan

Keaktifan orang-orang yang menduduki komite sekolah masih menjadi kendala besar. Komite sekolah kurang mengetahui fungsinya sebagai komite, dan hal ini yang menyebabkan ketidak aktifannya dalam komite, dan dari segi ekonomi orang-orang yang menjabat di komite merupakan masyarakat yang ekonomi menengah kebawah sehingga mereka lebih mengutamakan untuk mencari nafkah yang didahulukan. Cara yang digunakan untuk mengatasi ketidak aktifan komite sekolah/madrasah ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada para komite sekolah/madrasah seperti yang pernah di lakukan oleh MTs Yayasan Hutapungkut dengan mengirim beberapa

perwakilan komite sekolah/madrasah untuk menghadiri penataran berkenaan dengan komite sekolah/madrasah yang dilaksanakan di Kec. Kotanopan.

Selain itu, komite madrasah masih sulit untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar baik dengan orang tua siswa maupun dengan Masyarakat Hutapungkut. Khususnya dengan pemerintah, dan hal inilah yang menyebabkan hilangnya nilai komite sekolah/madrasah dimata masyarakat. Salah satu yang mendukung terus berlanjutnya proses pembelajaran di MTs Yayasan Hutapungkut adalah dukungan oleh pendanaan. Karena di MTs Yayasan Hutapungkut tidak memiliki sumber dana yang jelas. Maka akibatnya sering terjadi kekurangan dana untuk guru-guru honor. Mengenai kekurangan dana ini seharusnya komite sekolah/madrasah ikut turun tangan untuk mencapai donator yang bisa memberikan bantuan baik dari pemerintah maupun dari pihak masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan komite sekolah/madrasah adalah harus lebih peduli mengenai apa sebenarnya kekurangan di MTs Yayasan Hutapungkut.[]

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Tanya Jawab Sekitar Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta: Departemen Nasional, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pemberdayaan Komite sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).
- Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan. *Peta dan Profil Pendidikan Kota Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: Dinas Pendidikan Daerah Kota Padangsidempuan, 2006).
- Matondang, Fahri. *Ketua Komite Sekolah/Madrasah*, wawancara pribadi, 6 Mei 2018. Jam 08.30 Wib.
- Nasution, Paisal. *Kepala MTs Yayasan Hutapungkut*, wawancara pribadi, 5 Mei 2018. Jam 09.30 Wib.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Syafaruddin & Mesiana. *Pendidikan Bermutu Unggul*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006).
- Tata Tertib Siswa di Luar Lingkungan Sekolah/Madrasah Tahun 2017/2018.*